

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah mencatat bagaimana perilaku penjajah dalam mengeksploitasi rakyat Indonesia di segala sendi kehidupan mereka. Pada awal abad ke-20, gerakan *Pan Islamisme* di Timur Tengah mengalami perkembangan pesat. Bangkitnya kekuatan Ottoman dan semakin kuatnya afiliasi politik dengan Jerman, menyebabkan gerakan Islam yang di sokong Turki meluas hingga ke Asia Tenggara, khususnya Indonesia.<sup>1</sup>

Dari situlah awal mula munculnya para pejuang yang ingin memerdekakan bangsa ini dari genggaman para penjajah. Untuk mencapai semua itu maka para pejuang mulai memikirkan bagaimana caranya agar rakyat Indonesia sadar bahwa mereka sedang di jajah oleh orang asing. Di Indonesia, pemikiran *Pan Islamisme* di bawa oleh para haji yang datang dari Arab setelah menjalankan ibadah haji di Mekah.<sup>2</sup>

Para haji tersebut pergi ke Mekah tidaklah sebatas untuk menunaikan ibadah haji saja tetapi mereka juga disana berguru kepada para ulama Mekah untuk menuntut ilmu. Yang mana pada waktu itu mereka belajar banyak hal mengenai

---

<sup>1</sup>Nasihin, 2012, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Hal. 01

<sup>2</sup> Nasihin, 2012, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945,.....*, Hal. 02

hak kebebasan hidup tiap manusia, sehingga rasa nasionalisme mereka terbangun dan memiliki cita-cita bangsa Indonesia harus bebas dari para penjajah.

Reformasi Islam masuk pada akhir abad lalu dan awal abad ini di Indonesia, hal ini terlaksanakan dengan tiga cara. *Pertama*, masuknya reformasi Islam masuk ke Indonesia melalui orang-orang Arab yang bermukim di Indonesia dan terbentuk suatu perkumpulan yang bernama *Djamiat Chair*. *Kedua*, Dari kalangan pribumi sendiri reformis pertama-tama mendapat pengikut di Minangkabau. Beliau merupakan Sjech Thare Djalaleoddin. *Ketiga*, cita-cita reformistis dimasukan ke Indonesia dan dikembangkan oleh SI dan perkumpulan Moehammadiyah.<sup>3</sup>

Pada abad XIX, perlawanan terhadap pemerintah Hindia Belanda dipelopori oleh para ulama yang telah kembali dari Makah atau setidaknya-tidaknya dari mereka yang telah mendapat pengaruh dari para haji.<sup>4</sup> Pada masa permulaan abad ini ketika rasa nasionalisme modern Indonesia masih baru tumbuh, kata Islam merupakan kata pemersatu bagi orang Indonesia berhadapan bukan saja dengan pihak Belanda, melainkan juga dengan orang Cina. Ingatlah sebab berdirinya Sjarikat Dagang Islam (1905) kemudian Sarekat Islam (1912) yang di arahkan mulanya kepada orang-orang Cina di Solo.<sup>5</sup>

Hadji Samanhoedi (1285-1376 H/ 1868-1956) membangun organisasi Sjarikat Dagang Islam, 16 Sya'ban 1323, Senin Legi, 16 Oktober 1905, di

---

<sup>3</sup> A.P.E Corver, 1985, *Sarekat Islam Gerakan ratu Adil ?*, terj. Gratifipers, Jakarta : Gratifipers, Hal. 3-4

<sup>4</sup> Shaleh Putuhena, 2007, *Historiografi Haji Indonesia*, Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara, Hal 263.

<sup>5</sup> Deliar Noer, 2000, *Partai Islam Di Pentas Nasional*, Bandung : Mizan, Hal. 5

Surakarta. Guna memperluas informasi dalam upaya pembentukan organisasi niaga tersebut, di terbitkanlah terlebih dahulu buletin Taman Pewarta, yang mampu bertahan selama 13 tahun 1905-1915.<sup>6</sup>

Sesuai dengan namanya, SDI berasaskan Islam. Dasar Islam merupakan tanggapan terhadap mayoritas bumiputera yang beragama Islam. Melalui dasar Islam dan bergerak dalam bidang perdagangan, kelembagaan tersebut di harapkan mampu menjawab dan mengikat rasa kesatuan bumiputra seluruhnya tanpa memandang golongan.<sup>7</sup>

Kemudian pada tahun 1912 SDI di rubah namanya menjadi SI. Perubahan nama SDI diubah namanya menjadi Sarekat Islam (SI) adalah menghilangkan kata “dagang” yang termaktub dalam nama perkumpulan serta Anggaran Dasarnya. Perubahan itu dilakukan pada tanggal 10 September 1912 di depan Akta Notaris Surakarta. Seiring dengan meningkatnya perdagangan bumiputra, SI telah menyebar di pelbagai Wilayah Indonesia seperti halnya di Surabaya.<sup>8</sup>

Adanya perubahan nama dari SDI menjadi untuk memperluas, dan memperkuat organisasi tersebut dalam bidang perekonomian serta mengembangkan perekonomian - perekonomian masyarakat yang dulu dikuasai

---

<sup>6</sup>Ahmad Mansur Suryanagara, 2015, *Api Sejarah : Maha Karya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Bandung : CV. Tria Pratama, Hal. 358

<sup>7</sup> Nasihin, 2012, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945,.....*, Hal. 37

<sup>8</sup> Nasihin, 2012, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945,.....*, Hal. 40

oleh orang asing selain itu juga bertujuan untuk lebih memperluas sasaran perjuangannya.<sup>9</sup>

Tjokroaminoto bergabung dengan organisasi itu pada Mei 1912 atas ajakan Haji Samanhoedi. Sang pendiri memang mencari-cari orang yang berpendidikan baik serta berpengalaman untuk memperkuat organisasi.<sup>10</sup>

Pada bulan Juni 1913 jatuhlah keputusan Gubernur Jenderal Idenburg mengenai status badan hukum SI, di dalam status badan hukum ini hanya diberikan kepada cabang, kabupaten atau daerah. Sedangkan untuk memberikan pimpinan pusat kepada perkumpulan ini dalam kalangan Sarekat Islam diputuskan untuk pembentukan Central Sarekat Islam (CSI).<sup>11</sup>

Oemar Said Tjokroaminoto menyadari bahwa umat Islam yang tertindas, di ubah oleh penjajah menjadi seperti tertidur lelap kesadarannya. Tidak lagi menyadari bahwa dirinya memiliki tanah air, bangsa, dan agama yang terjajah pasrah tanpa minat untuk melepaskan dirinya dari penindasan yang melelahkan gairah hidupnya.<sup>12</sup>

Salah satu cara untuk keluar dari genggaman para penjajah salah satunya ialah harus diberikannya pengetahuan kepada seluruh rakyat Indonesia dengan cara bersekolah dengan layak. Karena ketika seseorang memiliki pengetahuan

---

<sup>9</sup>Yeni Ratmelia, 2015, *Kontribusi Syarikat Islam dalam Bidang Pendidikan di Kabupaten Garut 1951-2002*, Skripsi, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Hal. 1

<sup>10</sup> Eka Pambudi, dkk, 2011, *Tjokroaminoto Guru Para Pendiri Bangsa*, Jakarta : KPG, Hal 6

<sup>11</sup> A.P.E Corver, 1985, *Sarekat Islam Gerakan ratu Adil ?,.....*, Hal. 165-166

<sup>12</sup> Ahmad Mansur Suryanagara, 2015, *Api Sejarah : Maha Karya Perjuangan Ulama dan Santri dalam Menegakan Negara Kesatuan Republik Indonesia,.....*, Hal. 375.

tinggi maka orang tersebut akan mengetahui mana kebenaran dan mana keburukan.

Tjokroaminoto mengemukakan bahwa guna meningkatkan derajat rakyat Indonesia diperlukan banyak pendidikan. Akan tetapi, perluasan pendidikan masih memerlukan usaha bertahun-tahun. Namun, ada sesuatu sarana lain yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan peningkatan yang dicita-citakan dengan lebih cepat lagi. Sarana tersebut adalah Islam. Dalam kongres Tjokroaminoto menyebut pendidikan dan Islam senapas sebagai sarana untuk memperoleh lebih banyak kemerdekaan dalam arti menjadi “warga Negara” yang lengkap.<sup>13</sup>

Dengan adanya desakan yang kuat dari Budi Otomo, Sarekat Islam dan rakyat Indonesia pada umumnya akhirnya tahun 1914 menghasilkan sekolah yang diinginkan yang diberi nama *Holland inlands School* (H.I.S) yang mempunyai lanjutan ke M.U.L.O dan kemudian ke A.M.S dan perguruan tinggi.<sup>14</sup>

Namun hal itu tidak cukup karena pendidikan Belanda tidak adanya perencanaan pendidikan sistematis kepada jenjang selanjutnya. Dengan berjalannya waktu, organisasi – organisasi di Indonesia khususnya Sarekat Islam Indonesia terus melebarkan sayapnya untuk terus menyadarkan masyarakat di dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang terjadi di seluruh Wilayah Indonesia, dan salah satunya Wilayah Cianjur.

Di Cianjur Sarikat Islam Indonesia sudah masuk yang di bawa oleh Muhammad Basir, Muhammad Basuki dan yang lainnya, tujuan awalnya masuk

---

<sup>13</sup> A.P.E Corver, 1985, *Sarekat Islam Gerakan ratu Adil ?,.....*, Hal 240

<sup>14</sup> S. Nasution, 1987, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Bandung : Jemmars, Hal. 149.

ke Cianjur ialah ingin memerdekakan bangsa dan menumbuhkan rasa kebangsaan.<sup>15</sup>

Dalam SII itu ada bidang pendidikan dan pengajaran rakyat, bidang ini bertujuan untuk mewedahi pendidikan. Namun, kenapa di beri nama bidang pendidikan dan pengajaran rakyat karena tidak spesifikasi untuk anggota SII tapi untuk masyarakat umum. Syarikat Islam Indonesia mempunyai tujuan dalam bidang pendidikan pada tahun 1905, yaitu menumbuhkan sikap cinta tanah air dan untuk kemerdekaan dan membangun sekolah itu lebih condong ke menumbuhkan semangat kebangsaan.<sup>16</sup>

Secara sederhana sekolah merupakan sebuah bangunan atau lembaga untuk kegiatan belajar dan mengajar bagi seorang pelajar. Sehingga SII membangun sebuah lembaga untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat Cianjur.

Pada awalnya Syarikat Islam Indonesia membuat lembaga baru bernama BPPI (Badan Pendidikan dan Pengajaran Islam) saat itu masih bergerak dalam bidang pendidikan dasar atau SD. Pada tahun 1942 di Ciranjang diantara yang terkenal ada madrasah di jalan Sukasari Muhammad Ali kemudian menjadi SR setelah itu menjadi SD. Kemudian perkembangan pendidikan menumbuhkan madrasah dinyah diantaranya Madrasah Assasul Islam di Pasir Randu tahun 1960, kemudian Dinyah Muslimin di Pasir Panjang, Dinyah BPPI di Mekar Galih, Dinyah BPPI Sukasenang di Ciranjang. Waktu sebelum tahun 1965 telah

---

<sup>15</sup> Rudy Jamaludin (46 tahun), Ketua Umum Syarikat Islam Indonesia Cabang Cianjur Masa Jihad 2015-2017, *Wawancara*, tanggal 09 April 2016 Pukul 13.15 WIB.

<sup>16</sup> Helmi Emaly Husni (38 tahun), Wakil Sekretaris MPSII cabang Cianjur, *Wawancara*, tanggal 16 April 2016 pukul 13.05 WIB.



berdiri 5 madrasah. Tahun 1966 lebih kurang membentuk SMP Cokroaminoto Cianjur, dan SMP Cokroaminoto Ciranjang 1969. Kemudian tahun 1974 mendirikan SMP di Warung Kondang dan pada tahun 1974 di bangun SMA Cokroaminoto Cianjur.<sup>17</sup>Setelah itu Syarikat Islam Indonesia semakin berkembang dan para jamaahnya terus membangun lembaga pendidikan formal dan non formal.

Terdapat beberapa alasan penulis mengapa mengambil penelitian ini diantaranya. *Pertama*, belum adanya penelitian yang membahas mengenai peranan Syarikat Islam Indonesia dalam bidang pendidikan di Cianjur. *Kedua*, ketertarikan penulis terhadap organisasi SII yang merupakan salah satu organisasi Islam tertua di Cianjur, dan adanya kontribusi para jamaah SII dalam membangun pendidikan di Cianjur.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul Peranan Syarikat Islam Indonesia Dalam Bidang Pendidikan Di Cianjur Tahun 1928-2015. Dan dari hasil latar belakang tersebut maka menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut : pertama, Bagaimana Sejarah Masuk dan Berkembangnya Syarikat Islam Indonesia di Cianjur, kedua Bagaimana peranan Syarikat Islam Indonesia dalam Bidang Pendidikan di Cianjur 1928-2015.

---

<sup>17</sup> Helmi Emaly Husni (38 tahun), Wakil Sekretaris MPSII cabang Cianjur, *Wawancara*, tanggal 16 April 2016 pukul 13.05 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan penulis teliti agar tidak terlalu melebar keman-mana, diantara permasalahan yang akan penulis bahas diantaranya :

1. Bagaimana Sejarah Masuk dan Berkembangnya Syarikat Islam Indonesia di Cianjur ?
2. Bagaimana Peranan Syarikat Islam Indonesia dalam Bidang Pendidikan di Cianjur 1928-2015 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Masuk dan Berkembangnya Syarikat Islam Indonesia di Cianjur.
2. Untuk Mengetahui Peranan Syarikat Islam Indonesia dalam Bidang Pendidikan di Cianjur 1928-2015

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka atau di sebut juga tinjauan pustaka merupakan sebuah tahapan untuk membandingkan antara penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain agar tidak adanya plagiat di dalam penyusunan hasil penelitian serta bertujuan untuk mengkomparasikan antara satu tema dengan tema yang lain agar menambah gambaran.



Ada beberapa skripsi yang memang penelitiannya satu ruanglingkup dengan penulis diantaranya :

1. Skripsi Zeni Rohman Dinata. 2002, Kontribusi SI Terhadap Kehidupan Keberagaman Masyarakat Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi dari Tahun 1940-1990. Di dalam skripsi ini membahas bagaimana keadaan masyarakat parakansalak sebelum datangnya SI ke sana baik dari segi ekonomi, sosial, agama, dan geografis. Kemudian setelah itu di bahas kedatangan SI ke parakansalak Sukabumi, dan bagaimana perkembangan SI di sana. Mungkin kesamaan antara skripsi ini dengan penelitian saya terletak di dalam organisasinya sama-sama membahas Syarikat Islam namun yang membedakannya ialah letak geografisnya dan konsentrasi pembahasannya, yang mana penelitian saya tentang SI di bidang pendidikan sedangkan skripsi ini membahas SI sosial agama.
2. Jurnal dari Mansur Ismail tentang Kontribusi Sarekat Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani. Di dalam jurnal ini beliau menjelaskan apa itu pendidikan, landasan gerakan SI, tujuan gerakan SI, dan Kontribusi SI dalam memberdayakan masyarakat, beliau menjelaskan pendidikan Sarekat Islam mempunyai arti penting sebagai perberdayaan masyarakat Indonesia, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Beliau juga membahas pendidikan sebagai proses penyadaran. Kesamaan jurnal ini terletak dari aspek pendidikan, yang mana hampir sama dengan apa yang sedang penulis teliti. Namun di jurnal ini hanya membahas

wilayah SI di Jawa Tengah jadi tidak bertabrakan dengan penelitian penulis.

3. Skripsi Yeni Ratmelia, 2015, Kontribusi Syarikat Islam dalam Bidang Pendidikan di Kabupaten Garut 1951-2002. Skripsi ini menjelaskan tentang kontribusi SI dalam bidang pendidikan baik formal ataupun non formal di wilayah Garut. Dan tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui bagaimana kondisi Garut pada tahun 1905-2002, kemudian untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Syarikat Islam di kabupaten Garut tahun 1913, dan terakhir mengenai bagaimana kontribusi Syarikat Islam dalam bidang pendidikan di Garut pada tahun 1905-2002. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa kontribusi Syarikat Islam di Garut di pendidikan formal menaungi 10 sekolah dalam 3 tingkatan, SD, SMP, dan SMA. Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang Syarikat Islam dan kontribusinya dalam bidang pendidikan serta metode yang di gunakannya pun sama yaitu heusrustik, kritik, interpretasi dan historiografi. Namun perbedaan antara skripsi ini dan penelitian penulis terletak di wilayah geografis penelitiannya, Yeni Ratmelia meneliti di Garut sedangkan penulis meneliti di wilayah Cianjur dan rentang waktu yang penulis teliti sedikit lebih panjang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Heuristik**

Heuristik dalam bahasa Yunani *heuriskein* atau *find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu baru menemukan.<sup>18</sup> Heuristik merupakan sebuah proses pencarian sumber-sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang diteliti. Sumber-sumber itu dibagi kedalam dua bagian yakni sumber primer dan sumber sekunder.

Dalam tahapan ini penulis mencoba menggali sumber-sumber yang bisa penulis dapatkan di lapangan tentang Peranan Syarikat Islam Indonesia dalam Bidang Pendidikan di Cianjur tahun 1928-2015. Dan sumber yang penulis dapat di lapangan diantaranya dokumen-dokumen, serta hasil wawancara kepada para saksi serta pelaku sejarah.

#### **a. Sumber Primer**

##### 1). Dokumen :

- a) AD/ART Syarikat Islam Indonesia
- b) Akta Notaris Yayasan Pendidikan Islam “SUFFAH” Tanggal 14 Juli 1976 Nomor 10.
- c) Akta Notaris Pendirian Perkumpulan Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia (MPSII) Tanggal 08 Juni 2012 Nomor 08.
- d) Dokumen Pembina Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto Kabupaten Cianjur, Sejarah Berdirinya YPI Cokroaminoto Cianjur. 2011.

---

<sup>18</sup> Aam Abdillah, 2012, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Bandung : Pustaka Setia, Hal. 30

- e) Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Nomor : 079/102.Kep./E. 83. Pemberian izin kepada Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto Cianjur untuk mendirikan SMP Cokroaminoto Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur mulai tahun ajaran 1982/1983 Tanggal 2 Juni 1983.
- f) Pedoman Dasar Pedoman Operasional Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia (MPSI INDONESIA) tahun 2005.
- g) SK DPP SI Nomor : 02/DPP/XXXIII/1973 tentang sebutan nama badan pimpinan Syarikat Islam.
- h) SK DPP SI Nomor : 07/DPP/XXXIII/KPTS/1974 tentang Pengesahan DPC SI Kab. Cianjur periode 1974-1976.
- i) SK LT SI Nomor : 4898/LT-XXXIII/KPTS-IX/1989 tentang Pengesahan DPC SI kab. Cianjur periode 1989-1991.
- j) Surat pemberitahuan kepada Kantor Kementerian Agama Kab. Cianjur Nomor : 14/YPIC/Pemb/VIII/2012 tentang Adanya dualisme YPI Cokroaminoto di Cianjur.
- k) SK Pengurus Pusat Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia Nomor : 75/PP MPSI/LT-XXXVI/2015 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Cianjur-Jawa Barat.
- l) SK Izin Operasional Sekolah Dasar BPPI Ciranjang. Nomor : 425/1114-Pendas/Kep/2003.

m) SK Izin Pendirian SLB PERMATA Ciranjang Nomor :  
421.9/2368-Disdik/2003.

n) Surat Keterangan Kehilangan Ijin Operasional Sekolah SD BPPI  
karena Bencana Banjir.

2). Wawancara

a) Ahmad Ropiudin, (48 tahun), sebagai kepala MI BPPI Al-Ikhlas  
Pajagan, Wawancara dilakukan Pada Tanggal 01 Agustus 2017  
pukul 11.00 WIB diruang guru MI BPPI Al-Ikhlas.

b) Dadah Miftahussaadah, (71 tahun), Mantan kepala Sekolah MI  
Assasul Islam 1970. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Juli  
2017 pukul 10.36 WIB di rumah bapak Dadah Miftahussaadah.

c) Eni Karmini, (56 tahun), sebagai kepala Sekolah Luar Biasa  
Permata Ciranjang. Pada Tanggal 07 Juni 2017 pukul 10.36 WIB  
di ruang guru SLB Permata Ciranjang.

d) Helmi Emaly Husni (38 tahun), sebagai wakil sekertaris MPSII  
Cabang Kabupaten Cianjur. Wawancara dilakukan Pada tanggal  
16 April 2016 pukul 13.05 WIB di ruang guru SLB Permata  
Ciranjang.

e) M. Ade Hoerudin (51 tahun), sebagai Kepala Sekolah SMP  
Cokroaminoto Ciranjang. Wawancara dilakukan Pada Tanggal 04  
Agustus 2017 pukul 15.16 WIB di ruang kepala sekolah SMP  
Cokroaminoto Ciranjang.

- f) MT. Mahsun (70 tahun), sebagai salah satu perintis SMP Cokroaminoto Warungkondang. Wawancara dilakukan Pada Tanggal 01 Agustus 2017 pukul 13.30 WIB di ruang guru SMP Cokroaminoto Warungkondang.
- g) Nandang Fasdika (63 tahun), sebagai ketua umum Ranting Syarikat Islam Indonesia Sindangsari periode 2016-2017. Wawancara dilakukan Pada Tanggal 26 Juli 2017 pukul 17.36 WIB di rumah bapak Nandang Fasdika.
- h) Rahmat Mubarok (44 tahun), sebagai kepala MI BPPI Songgo. Wawancara dilakukan pada tanggal 02 Agustus 2017 pukul 09.40 WIB di rungan kepala MI BPPI Songgom.
- i) Rudy Jamaludin (46 tahun), sebagai ketua umum Syarikat Islam Indonesia Cabang Cianjur Masa Jihad 2015-2017. Wawancara dilakukan Pada tanggal 09 April 2016 Pukul 13.15 WIB di rumah bapak Rudy Jamaludin.
- j) Saepul Hidayat (52 tahun), sebagai kepala SMA Cokroaminoto Cianjur. Wawancara dilakukan Pada Tanggal 30 Agustus 2017 pukul 09.35 WIB di ruang guru SMP Cokroaminoto Cianjur.
- k) Saeful Wildansyah (39 tahun), sebagai kepala DTA Miftahul Zannah. Wawancara dilakukan pada tanggal 01 Agustus 2017 pukul 09.40 WIB di ruang guru MI BPPI Songgom.



- l) Siti Aisah (39 tahun), sebagai kepala MI Al-Falaq. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 08.40 WIB di kantor MI Al-Falaq.
- m) Sumardi (48 tahun), sebagai kepala MI Muslimin. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 10.00 WIB di ruang guru MI Muslimin.
- n) Tiar Raudatul Farihat (40 tahun), sebagai kepala MI Assasul Islam. Wawancara dilakukan pada Tanggal 27 Juli 2017 pukul 10.36 WIB di ruang guru MI Assasul Islam.
- o) Ujang Sajidin (70 tahun), sebagai ketua umum Anak Cabang Ciranjang. Wawancara dilakukan Pada Tanggal 26 Juli 2017 pukul 11.30 WIB di rumah bapak Ujang Sajidin.
- p) Yusuf Acu Hasyim (58 tahun), sebagai Ketua Umum YPI Cokroaminoto Ciranjang. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 April 2016 Pukul 10.53 WIB di rumah bapak Yusuf Acu Hasyim.

## **b. Sumber Sekunder**

### 1) Dokumen

- a). Tafsir Program Asas dan Program Tandhim PSII

## **2. Kritik**

Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada tahap heuristik yang berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian.

Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yaitu sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin.<sup>19</sup>

Proses kritik meliputi dua tahapan yakni kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern merupakan verifikasi atau pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sedangkan kritik intern merupakan pengujian yang menekankan terhadap aspek dalam atau isi dari sumber sejarah.<sup>20</sup>

#### a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern dilakukan melalui penyeleksian sumber atau data yang penulis dapat dilampirkan dengan melihat dari segi fisik sumber. Untuk itu ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengujian ini, yaitu kapan sumber ini dibuat, dimana sumber ini dibuat, siapakah yang membuat sumber ini serta bahan dari sumber itu apakah dalam bentuk asli atau turunan. Dalam proses kerjanya, kritik ekstern menekankan pada seleksi persoalan asli (otentik) atau setidaknya sesuatu tentang sumber bersifat keaslian darinya (*authenticity*).<sup>21</sup> Oleh karena itu, dalam proses kritik ekstern ini yang dipertanyakan adalah bagaimana dengan kertas yang digunakan apakah sesuai dengan zamannya, bagaimana dengan tintanya, gaya tulisannya, dan tanda tangannya.<sup>22</sup>

Aspek yang harus diperhatikan untuk mengetahui sumber itu autentik atau asli maka informasi yang harus didapatkan adalah nama pengarang, tanggal dari penulisan, tempat dari penulisan, dan orisinalitas dari penulisan. Sedangkan untuk mendeteksi apakah sebuah sumber itu tidak asli atau palsu, maka langkah-

---

<sup>19</sup> Sulasman, 2014, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Hal. 101.

<sup>20</sup> Sulasman, 2014, *Metodologi Penelitian Sejarah*,....., Hal 102-104

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, 2013, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal. 78.

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*,....., Hal 87.

langkah yang dapat dilakukan ialah dengan menguji kritik fisik berupa kertas, tinta, atau cap, garis asal usul dari dokumen atau sumber, tulisan tangan, dan sumber berupa anakronisme, kesalahan yang dianggap penulis sebenarnya tidak melakukannya, atau pandangan yang sudah dikenal dari penulis sesungguhnya.<sup>23</sup>

### **b. Kritik Intern**

Kritik intern menekankan aspek “dalam”, yaitu “isi” dari sumber kesaksian (*testimony*). Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegaskan melalui kritik eksternal, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan atas penemuan dua penyidikan (inkuiri).<sup>24</sup>

Dalam kritik intern ini dilakukan 3 hal. Pertama, mengadakan penilaian intrinsik, yang berkaitan dengan kompeten tidaknya suatu sumber, keahlian dan kedekatan dari sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemauan dari sumber untuk memberikan kesaksian dan menyampaikan kebenaran. Terakhir, korbokasi yaitu pencarian sumber lain yang tidak memiliki keterkaitan dengan sumber utama untuk mendukung kebenaran akan sumber utama. Setelah data atau sumber dikritik dan telah melewati tahap korbokasi, maka data itu disebut dengan fakta sejarah. Namun apabila data atau sumber tidak bisa dilakukan korbokasi, artinya sumber hanya berisi satu data saja, maka berlakulah prinsip *argument ex silentio*.<sup>25</sup> Maka, proses yang penulis lakukan di dalam tahapan kritik intern ini

---

<sup>23</sup> Sulasman, 2014, *Metodologi Penelitian Sejarah*,....., Hal 103

<sup>24</sup> Sulasman, 2014, *Metodologi Penelitian Sejarah*,....., Hal 104.

<sup>25</sup> Louis Gottschalk, 1985, *Mengerti Sejarah*, cetakan keempat, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Hal. 130.

adalah dengan menguji ke benaran isi sumber yang telah penulis dapat dari dokumen dan hasil wawancara di lapangan.

1) Sumber Dokumen

a) AD/ART Syarikat Islam Indonesia yang disusun dari hasil Majelis Tahkim Luar Biasa XXXV tahun 2003 di Garut, merupakan cetakan terbaru pada tahun 2015, yang menjelaskan mengenai pedoman dan aturan-aturan yang harus di taati oleh anggota Syariaikat Islam Indonesia.

b) Akta Notaris Yayasan Pendidikan Islam “SUFFAH” Tanggal 14 Juli 1976 Nomor 10 karena dokumen ini mempunyai keabsahan dengan adanya surat penetapan dari ketua pengadilan Cianjur dengan nomor : 01/PN/II/1976, sumber ini menjelaskan mengenai sejarah pendirian, tujuan, sifat, dan struktur dari YAPIS SUFFAH.

c) Akta Notaris Pendirian Perkumpulan Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia (MPSI) Indonesia Tanggal 08 Juni 2012 Nomor 08, merupakan sumber primer yang memberikan informasi mengenai nama, tempat, tujuan, kegiatan, dan struktur organisasi MPSII.

d) Dokumen Pembina Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Cokroaminoto Kabupaten Cianjur, tentang Sejarah Berdirinya YPI Cokroaminoto Cianjur 2011. Sumber ini merupakan sumber primer karena memberikan informasi mengenai awal pendirian

yayasan, struktur kepengurusan dan perubahan nama yayasan dari YAPIS SUFFAH hingga YPI Cokroaminoto.

- e) Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Nomor : 079/102.Kep./E. 83. Pemberian izin kepada Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto Cianjur untuk mendirikan SMP Cokroaminoto Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur mulai tahun ajaran 1982/1983 Tanggal 2 Juni 1983.
- f) Pedoman Dasar Pedoman Operasional Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia (MPSI INDONESIA) tahun 2005. Sumber ini termasuk sumber primer karena memberikan informasi mengenai nama, tugas pokok, struktur, dan aturan-aturan MPSII.
- g) SK DPP SI Nomor : 02/DPP/XXXIII/1973 tentang sebutan nama badan pimpinan Syarikat Islam. Sumber ini merupakan sumber primer karena memberikan informasi mengenai penyebutan nama organisasi PSII menjadi SI disemua cabang dan perubahan penyebutan Dewan Partai menjadi Dewan Pusat.
- h) SK DPP SI Nomor : 07/DPP/XXXIII/KPTS/1974 tentang Pengesahan DPC SI Kab. Cianjur periode 1974-1976. Sumber ini merupakan sumber primer yang memberikan informasi tentang pengesahan kepengurusan Sarekat Islam yang di sahkan oleh pengurus pusat SI.

i) SK LT SI Nomor : 4898/LT-XXXIII/KPTS-IX/1989 tentang Pengesahan DPC SI kab. Cianjur periode 1989-1991. Sumber ini merupakan sumber primer yang memberikan informasi tentang pengesahan kepengurusan Sarekat Islam yang di sahkan oleh pengurus pusat SI.

j) Surat pemberitahuan kepada Kantor Kementerian Agama Kab. Cianjur Nomor : 14/YPIC/Pemb/VIII/2012 tentang Adanya dualisme YPI Cokroaminoto di Cianjur. Sumber ini merupakan sumber primer yang memberikan informasi mengenai adanya dualisme didalam tubuh Yayasan Cokroaminoto di Cianjur, kronologis pendirian YPI Cokroaminoto Cianjur, dan permohonan penerimaan Ijazah MI BPPI kepada Kemenag Cianjur.

k) SK Pengurus Pusat Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia Nomor : 75/PP MPSI/LT-XXXVI/2015 Tentang Pengesahan Pengurus Cabang Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia Kabupaten Cianjur-Jawa Barat. Sumber ini merupakan sumber primer karena memberikan informasi mengenai pengesahan kepengurusan MPSII Cabang Cianjur periode 2015-2017.

l) SK Izin Operasional Sekolah Dasar BPPI Ciranjang. Nomor : 425/1114-Pendas/Kep/2003, sumber ini merupakan sumber primer karena membahas mengenai ijin operasional SD BPPI



yang telah diperbarui karena ijin operasional yang dlu telah hilang karena bencana alam.

m) SK Izin Pendirian SLB PERMATA Ciranjang Nomor : 421.9/2368-Disdik/2003, merupakan sumber primer yang memberikan informasi mengenai penderian SLB Permata Ciranjang yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Jawa Barat.

n) Surat Keterangan Kehilangan Ijin Operasional Sekolah SD BPPI karena Bencana Banjir, merupakan sumber primer yang memberikan informasi mengenai pemberitahuan bahwa semua data-data , surat-surat SD BPPI Ciranjang hilang serta rusak oleh bencana alam banjir pada tahun 2000.

## 2). Wawancara

a) Ahmad Ropiudin, 48 tahun, sebagai kepala MI BPPI Al-Ikhlas Pajagan. Beliau merupakan sumber primer karena beliau menjadi kepala sekolah dari tahun 2004-sekarang, sehingga beliau mampu menerangkan mengenai objek penelitian ini.

b) Dadah Miftahussaadah, 71 tahun, Mantan kepala MI Assasul Islam 1970. Beliau merupakan sumber primer dikarenakan beliau merupakan pernah menjabat menjadi kepala MI dari tahun 1970 sekaligus putra dari pendiri MI Assasul Islam, sehingga beliau mampu menjelaskannya secara baik dan terarah.

c) Eni Karmini, 56 tahun, sebagai kepala Sekolah Luar Biasa Permata Ciranjang. Beliau merupakan sumber primer karena

berdasarkan wawancara beliau selain menjadi kepala sekolah SLB, beliau juga sekaligus menjadi pendiri SLB Permata Ciranjang, sehingga beliau mampu menjelaskan secara jelas dan benar.

- d) Helmi Emaly Husni (38 tahun), sebagai wakil sekretaris MPSII Cabang Kabupaten Cianjur. Beliau merupakan sumber primer karena beliau pernah menjabat sebagai pengawas MPSII pusat, sehingga beliau mengetahui bagaimana tugas dan fungsi Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia.
- e) M. Ade Hoerudin (51 tahun), sebagai Kepala Sekolah SMP Cokroaminoto Ciranjang. Beliau merupakan sumber primer, beliau pernah menjadi pembina YPI Cokroaminoto dari tahun 2007-2012, serta menjadi pengurus SII periode 2015-2017. Beliau pun menceritakan apa yang beliau alami dan ketahui secara benar.
- f) MT. Mahsun (70 tahun), sebagai salah satu perintis SMP Cokroaminoto Warungkondang. Beliau sekarang menjabat sebagai tenaga pendidik di SMP Cokroaminoto Warungkondang, sehingga beliau mampu memberikan keterangan secara jelas dan baik mengenai objek penelitian ini.
- g) Nandang Fasdika, (63 tahun), sebagai ketua umum Ranting Syarikat Islam Indonesia Sindangsari periode 2016-2017. Beliau merupakan sumber primer, karena beliau sekaligus menjabat

sebagai pengurus majlis ta'lim ranting Sindangsari, sehingga beliau mampu menjelaskan apa yang dialami serta diketahuinya secara baik dan benar.

- h) Rahmat Mubarok, (44 tahun), sebagai kepala MI BPPI Songgom. Beliau merupakan sumber primer, karena selain menjadi kepala MI BPPI Songgom, beliau juga pernah menjadi kepala DTA Miftahul Zannah, serta menjadi sekertaris umum MPSII Cabang Cianjur periode 2015-2017. sehingga beliau mampu menjelaskan apa yang dialami serta diketahuinya secara baik dan benar.
- i) Rudy Jamaludin, (46 tahun), sebagai ketua umum Syarikat Islam Indonesia Cabang Cianjur Masa Jihad 2015-2017. Sebelum menjadi ketua umum beliau juga pernah menjadi Wakil Ketua SII Cabang Cianjur periode 2011-2014, selain itu beliau juga merupakan cucu dari salah satu pendiri SII Cabang Cianjur M. Basir. Sehingga beliau mampu menjelaskan apa yang beliau alami dan ketahui secara benar.
- j) Saepul Hidayat, (52 tahun), sebagai kepala SMA Cokroaminoto Cianjur. Beliau merupakan sumber primer, sehingga beliau mampu memberikan kesaksian yang benar mengenai sejarah SMA dan SMP Cokroaminoto Cianjur.
- k) Saeful Wildansyah, (39 tahun), sebagai kepala DTA Miftahul Zannah. Beliau merupakan sumber primer karena beliau juga

menjabat menjadi guru di BPPI Songgom, serta merupakan Kepala DTA Miftahul Zannah yang ketiga. Sehingga beliau mampu menerangkan apa yang beliau alami secara benar.

- l) Siti Aisah, (39 tahun), sebagai kepala MI Al-Falaq. Beliau merupakan sumber primer karena beliau sudah lama menjadi tenaga pendidik di MI Al-Falaq dari tahun 1980-2007 dan menjadi kepala MI dari tahun 2008-sekarang. Sehingga beliau mampu menjelaskan secara detail dan benar mengenai penelitian ini.
- m) Sumardi, (48 tahun), sebagai kepala MI Muslimin. Beliau merupakan sumber primer karena beliau mampu menjelaskan apa yang beliau ketahui secara baik dan benar.
- n) Tiar Raudatul Farihat, (40 tahun), sebagai kepala MI Assasul Islam. Beliau merupakan sumber primer karena sudah lama menjadi tenaga pengajar di MI ini dari tahun 1996. Serta beliau mampu menjelaskan secara kronologis mengenai penelitian ini.
- o) Ujang Sajidin, (70 tahun), ketua umum Anak Cabang Ciranjang. Beliau merupakan sumber primer karena sudah lama berkiprah di bidang pendidikan formal SII di Ciranjang, sehingga berdasarkan hasil wawancara beliau mampu menjelaskan secara baik dan benar.
- p) Yusuf Acu Hasyim, (58 tahun), sebagai Ketua Umum YPI Cokroaminoto Ciranjang. Beliau termasuk sumber primer

karena telah berperan didalam pendidikan SII di Cianjang dari tahun 1980 – hingga sekarang. Sehingga beliau mampu menjelaskan perkembangan yang beliau alami dan ketahui secara baik dan benar.

### 3. Interpretasi

Interpretasi ialah tahapan menafsirkan fakta sejarah menjadi suatu keseluruhan yang masuk akal.<sup>26</sup> Di dalam tahapan ini penulis melakukan penafsiran-penafsiran mengenai fakta-fakta yang ada mengenai peranan Syarikat Islam Indonesia dalam Bidang Pendidikan di Cianjur tahun 1928-2015.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori fungsionalisme struktural. Fungsionalisme adalah penekanan dominan dalam studi antropologi, khususnya penelitian etnografis, selama beberapa dasawarsa silam. Artinya, kita harus mengetahui keterkaitan antara institusi atau struktur suatu masyarakat sehingga membentuk sistem yang bulat.<sup>27</sup> Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa teori fungsional struktural memandang masyarakat sebagai sistem yang terintegrasi dan saling membutuhkan satu sama lain.

Mengenai penafsiran sejarah tentang penelitian yang penulis dapat di lapangan mengenai Peranan Syarikat Islam Indonesia dalam Bidang Pendidikan di Cianjur Tahun 1928-2015, yang telah Syarikat Islam bangun salah satunya SD BPPI dan SMP Cokroaminoto bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada seluruh masyarakat Indonesia agar bisa melepaskan diri dari penjajahan.

---

<sup>26</sup> Aam Abdillah, 2012, *Pengantar Ilmu Sejarah*,....., Hal. 30

<sup>27</sup> Sulasman & Setia Gumilar, 2013, *Teori-teori Kebudayaan : Dari Teori Hingga Aplikasi*, Bandung : CV : Pustaka Setia, Hal. 111.

Perkembangan pendidikan yang dikelola Syarikat Islam Indonesia sangatlah signifikan, terlihat dari banyaknya pembangunan sekolah-sekolah serta adanya pembentukan yayasan pendidikan Islam SUFFAH yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1976 Nomor 10. Pembentukan Yayasan SUFFAH itu bertujuan agar pendidikan yang di bawah Syarikat Islam Indonesia kabupaten Cianjur bisa terkontrol dan terus berkembang dengan di bangunnya sekolah-sekolah di bawah naungan Syarikat Islam Indonesia di tingkatan SD dan SMP.

Kemudian yayasan itu di rubah namanya menjadi YPI Cokroaminoto Cianjur dengan Akte Notaris No. 20 tanggal 13 September 1979. Kemudian pada tanggal 22 Desember 1992, YPI Cokroaminoto Cianjur dirubah namanya menjadi Yayasan Pendidikan Nurul Islam di singkat YANURIS. Namun pada tanggal 29 November 1995 di rubah kembali nama yayasan itu menjadi YPI Cokroaminoto sampai sekarang.

Sekitar tahun 1936an yayasan ini mengadakan majelis-majelis ta'lim di pelbagai kecamatan atau anak cabang di Cianjur, serta di susul pembangunan madrasah-madrasah diniyah sekitar tahun 1990an. Syarikat Islam Indonesia tidak hentinya terus mengembangkan lembaga pendidikan di Cianjur supaya bisa mencetak generasi-generasi muda yang berintelektual tinggi dan memiliki tauhid yang kuat.

Pada tahun 2015 barulah di bentuk MPSI Indonesia (Majelis Pendidikan Syarikat Islam Indonesia) untuk menaungi seluruh yayasan-yayasan yang memang di bawah naungan Syarikat Islam Indonesia Cabang Cianjur. Dan



penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan MPSI Indonesia ini diantaranya membuat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Pesantren dan Madrasah Diniyah.

#### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan tahapan terakhir di dalam sebuah penelitian sejarah yaitu pemaparan atau pelaporan hasil penelitian. Fakta dan data itu di susun menjadi sebuah alur sejarah. Dan sejarawan di dalam tahapan ini juga diuntut untuk mempunyai pandangan, keterampilan agar memberi warna di hasil penulisannya.

Adapun susunan historiografi yang hendak penulis susun adalah sebagai berikut :

BAB I menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah sebagai gambaran awal dari penelitian, kemudian Rumusan Masalah untuk menentukan apa saja yang akan penulis teliti agar tidak melebar dari rencana awal penelitian, Tujuan Penelitian bertujuan untuk menjelaskan maksud dari penelitian yang penulis tulis, kemudian Tinjauan Pustaka bertujuan untuk membandingkan karya-karya yang memang berhubungan dengan penelitian penulis dan Metode Penelitian yang di dalamnya ialah Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

BAB II menjelaskan mengenai latar historis Syarikat Islam di Cianjur, meliputi Sejarah Syarikat Islam di Indonesia, Syarikat Islam di Cianjur,

BAB III membahas mengenai hasil dari penelitian yaitu Peranan Syarikat Islam Dalam Bidang Pendidikan Di Cianjur Tahun 1928-2015. Kontribusi

Syarikat Islam dalam pendidikan di Cianjur 1928-2015, Periode Masa Sebelum Yayasan, Periode Masa Pendirian Yayasan, serta Manfaat Lembaga Pendidikan Syarikat Islam Indonesia di Cianjur.

BAB IV merupakan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis susun. Yaitu sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis diantaranya bagaimana Masuk dan Berkembangnya Syarikat Islam di Cianjur dan bagaimana Peranan Syarikat Islam dalam bidang pendidikan di Cianjur tahun 1928-2015 serta Manfaat Lembaga Pendidikan Syarikat Islam Indonesia di Cianjur.

